

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sayuran (*olerikultura*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang sangat berpotensi untuk diusahakan di Indonesia, karena Indonesia memiliki lahan yang subur dan sebagian besar masyarakatnya memiliki kebiasaan mengkonsumsi sayuran (Pujiharto, 2011). Selain itu, komoditi sayur di Indonesia juga untuk diekspor ke beberapa Negara, seperti Taiwan, Malaysia, Singapura, Thailand dan Belanda (Kusuma dan Firdaus, 2015).

Berdasarkan data dari Kementan (2021) komoditas hortikultura pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 7,85% yang didominasi dari tanaman sayur dan buah. Sayuran sendiri dapat dikategorikan berdasarkan ekologi tempat tumbuh maupun berdasarkan morfologi bagian tanaman yang dapat dipergunakan. Hal ini sesuai pendapat Susilawati (2017) bahwa secara ekologi tempat tumbuh sayuran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sayuran dataran rendah, sayuran dataran medium, serta sayuran datarang tinggi. Sementara itu, klasifikasi sayuran berdasarkan morfologi bagian tanaman yang dapat dipergunakan dibagi menjadi 7 bagian yaitu sayuran bunga, sayuran buah, sayuran polong, sayuran daun, sayuran batang, sayuran umbi, sayuran umbi lapis dan sayuran jamur.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis sayuran berdasarkan morfologi bagian tanaman yang dapat dipergunakan, maka luas panendan produksi tanaman sayur di Indonesia selama tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Berdasarkan Jenis Tanaman Sayur di Indonesia Tahun 2020

No	Jenis Sayur	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
Sayuran Bunga (<i>flower Vegetables</i>)			
1	Kembang Kol	15.677	204.238
Sayuran Buah (<i>Fruit Vegetables</i>)			
1	Tomat	57.304	1.084.993
2	Terung	47.063	575.392
3	Ketimun	41.016	441.286
4	Labu Siam	9.171	511.014
5	Cabai Besar	133.729	1.264.190
6	Cabai Rawit	181.043	1.508.404
7	Paprika	876	17.822
Sayuran Polong (<i>Legume Vegetables</i>)			
1	Kacang Merah	12.077	66.210
2	Kacang Panjang	52.170	359.158
3	Buncis	24.003	305.923
Sayuran Daun (<i>Leaf Vegetables</i>)			
1	Kubis	65.497	1.406.985
2	Sawi	63.464	667.473
3	Kangkung	54.338	312.336
4	Bayam	41.128	157.024
Sayuran Umbi (<i>Root Vegetables</i>)			
1	Kentang	65.621	1.282.768
2	Wortel	39.501	650.858
3	Lobak	1.560	24.902
Sayuran Umbi Lapis (<i>Bulb Vegetables</i>)			
1	Bawang Merah	186.900	1.815.445
2	Bawang Putih	12.801	81.805
3	Bawang Daun	61.963	579.748
Sayuran Jamur (<i>Mushroom</i>)			
1	Jamur	514.072	3.316.319
Jumlah		1.680.974	16.634.293

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2021)

Berdasarkan data dari BPS (2021) ada 22 jenis sayuran dari 8 klasifikasi jenis sayur yang dibudidayakan di Indonesia, dimana dari 22 jenis sayur tersebut, maka total luas panen sayuran pada tahun 2020 adalah 1.680.974 ha dengan produksi

sebesar 16.634.293 ton/tahun. Hal ini tentu menjadi potensi bagi petani sayur di Indonesia untuk terus meningkatkan usahatannya karena pola konsumsi sayur masyarakat Indonesia mengalami trend yang meningkat.

Berdasarkan Badan Ketahanan Pangan dan Kementrian Pertanian (2021) selama tahun 2017 sampai 2020 konsumsi sayur di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 konsumsi sayur di Indonesia sebesar 51,9 Kg/kapita/tahun dan tahun 2020 konsumsi sayur di Indonesia sudah mencapai angka 55,3 Kg/kapita/tahun. Sayuran daun seperti bayam dan kangkung mendominasi konsumsi sayur penduduk Indonesia selama tahun 2017-2020. Adapun konsumsi sayur penduduk Indonesia berdasarkan jenis sayuran selama tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Konsumsi Sayur Penduduk Indonesia Berdasarkan Jenis Sayur Tahun 2017-2020

No	Jenis Sayur	Konsumsi (Kg/kapita/tahun)			
		2017	2018	2019	2020
1	Bayam	4,56	3,43	3,52	3,35
2	Kangkung	5,40	4,13	3,98	3,78
3	Kol/kubis	1,20	1,52	1,56	1,38
4	Sawi	3,95	2,59	2,46	2,48
5	Buncis	1,12	0,95	0,94	0,89
6	Kacang Panjang	3,33	2,45	2,39	2,28
7	Tomat	0,79	2,35	2,04	2,00
8	Wortel	0,30	1,35	1,34	1,28
9	Mentimun	1,06	2,06	2,10	2,19
10	Terung	1,53	2,78	2,95	2,09
11	Labu Siam	0,83	1,83	1,90	1,79
12	Jamur	0,26	0,16	1,07	0,98
13	Bawang Merah	3,00	2,87	2,29	2,70
14	Bawang Putih	1,11	1,79	1,88	1,67
15	Cabai Besar	1,30	1,86	2,06	1,68
16	Cabai Rawit	1,39	1,91	2,07	1,77
Jumlah		29,13	34,03	34,55	32,31
Rata-Rata		1,82	2,13	2,16	2,02

Sumber :Badan Ketahanan Pangan dan Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sayuran daun mendominasi konsumsi di Indonesia, dimana jenis sayur daun yang paling tinggi konsumsinya adalah bayam dan kangkung. Hal ini dikarenakan dua komoditi ini mudah untuk diperoleh dengan harga yang relatif murah, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang gemar untuk mengkonsumsi sayur bayam dan kangkung. Selain itu, cara budidaya tanaman bayam dan kangkung ini juga terhitung mudah dengan masa tanam yang relative cepat, sehingga dalam 1 tahun petani bisa menanam 2 kali.

Seluruh wilayah di Indonesia terdapat kegiatan usahatani bayam dan kangkung, dimana ada 34 provinsi yang melakukan kegiatan usahatani bayam dan kangkung. Kondisi ini tentu menjadi peluang bagi petani, karena bayam dan kangkung menjadi sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga permintaannya akan terus meningkat dan menjadi keuntungan bagi petani. Adapun luas panen dan produksi sayur bayam dan kangkung berdasarkan provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 2.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi untuk usahatani sayur. Terdapat 20 jenis sayur yang dibudidaya oleh petani di Provinsi Jambi. Dari 20 jenis sayur tersebut, maka rata-rata luas lahan sayur pada tahun 2020 adalah 1.258 ha dengan rata-rata produksi 136.216 ton. Jenis sayuran yang ditanam oleh petani di Provinsi Jambi ini meliputi sayuran hijau, umbi dan lain sebagainya. Guna mengetahui secara lebih jelas mengenai jenis-jenis sayur yang dibudidayakan oleh petani di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jenis-Jenis Tanaman Sayur di Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Jenis Sayur	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Bawang daun	466	37.871
2	Bawang merah	1.751	119.766
3	Bawang putih	137	4.712
4	Bayam	1.335	28.611
5	Buncis	392	52.668
6	Cabai besar	4.375	471.331
7	Cabai rawit	1.580	135.880
8	Jamur	1.749	27.757
9	Kacang panjang	1.674	82.083
10	Kangkung	1.564	41.672
11	Kembang kol	181	16.067
12	Kentang	3.785	692.596
13	Ketimun	1.085	62.680
14	Kubis	1.768	416.148
15	Labu siam	117	77.539
16	Lobak	45	3.804
17	Petsai/sawi	702	73.594
18	Terung	1.261	119.699
19	Tomat	869	196.520
20	Wortel	328	63.312
Jumlah		25.164	2.724.310
Rata-Rata		1.258	136.216

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2021)

Berdasarkan jenis sayur di atas, maka jenis sayur daun yang diusahakan oleh petani meliputi bayam, kangkung, kubis dan petsai/sawi. Hal tersebut juga didukung oleh kegemaran masyarakat Provinsi Jambi dalam mengkonsumsi sayur daun, sehingga ketersediaan sayur daun seperti bayam, kangkung, kubis dan petsai/sawi tidak pernah terputus. Adapun jumlah konsumsi sayur daun di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4. Konsumsi Sayur di Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Jenis Sayuran	Jumlah Konsumsi (Kg/kapita/tahun)
1	Bayam	1,07
2	Kangkung	1,03
3	Kol/Kubis	0,67
4	Sawi Putih	0,23
5	Sawi Hijau	0,29
6	Buncis	0,35
7	Kacang Panjang	0,66
8	Tomat	0,51
9	Wortel	0,43
10	Mentimun	0,73
11	Terung	1,02
12	Tauge	0,33
13	Labu Siam	0,32
14	Bawang Merah	1,00
15	Bawang Putih	0,40
16	Cabai Merah	1,02
17	Cabai Hijau	0,10
18	Cabai Rawit	0,55
19	Sayuran Liannya	0,52
Jumlah		11,24
Rata-Rata		0,59

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi (2021)

Rata-rata konsumsi sayur di Provinsi Jambi pada tahun 2020 adalah 0,59 Kg/kapita/tahun, dimana konsumsi sayur ini lebih rendah dibanding rata-rata konsumsi sayur Nasional yaitu 2,02 Kg/kapita/tahun. Dari data tersebut, maka jenis sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Provinsi Jambi adalah sayur bayam dan kangkung. Hal ini menyebabkan banyak petani yang melakukan usahatani sayur bayam dan kangkung dengan luas panen bayam sebanyak 1.277 ha dengan produksi 38.342,8 kw/tahun, sedangkan untuk luas panen tanaman kangkung adalah 1.509 ha dengan produksi 50.138 kw/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bayam dan kangkung di Provinsi Jambi cukup layak untuk

dikembangkan dan dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selanjutnya luas panen dan produksi bayam dan kangkung berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 5. Luas Panen dan Produksi Tanaman Bayam dan Kangkung Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)		Produksi (Kw)		Produktivitas (Kw/Ha)	
		Bayam	Kangkung	Bayam	Kangkung	Bayam	Kangkung
1	Kerinci	13	13	57	279	4,38	21,46
2	Merangin	434	468	6563	6679	15,12	14,27
3	Sarolangun	56	84	257	406	4,59	4,83
4	Batanghari	11	59	427	1919	38,82	32,53
5	Muaro Jambi	97	102	7338	3406	75,65	31,45
6	Tanjung Jabung Timur	35	46	526	799	15,03	17,37
7	Tanjung Jabung Barat	45	59	658	957	14,62	16,22
8	Tebo	156	177	2272	2863	14,56	16,18
9	Bungo	184	232	8934	3205	48,55	26,92
10	Kota Jambi	201	233	9879	8173	49,15	35,08
11	Kota Sungai Penuh	45	36	1431	1452	31,8	40,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh kabupaten/kota melakukan kegiatan usahatani sayur bayam dan kangkung. Dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi, maka Kota Jambi memiliki luas panen dan produksi bayam dan kangkung tertinggi kedua setelah Kabupaten Merangin. Meskipun luas lahan usahatani sayur bayam dan kangkung di Kota Jambi berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Merangin, tapi untuk produksi usahatani sayur bayam dan kangkung justru lebih tinggi di wilayah Kota Jambi dibanding wilayah Kabupaten Merangin. Selain itu, Kota Jambi juga memiliki beranekaragam usahatani sayur, seperti bawang merah, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, mentimun dan

terung dengan masing-masing luas lahan dan produksi dapat dilihat pada lampiran 3.

Meskipun banyak jenis tanaman sayur yang diusahakan oleh petani di Kota Jambi, tetapi luas lahan paling tinggi adalah tanaman sayur bayam dan kangkung. Hal ini dikarenakan bayam dan kangkung juga menjadi sayur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kota Jambi seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Konsumsi Sayur di Kota Jambi Tahun 2020

No	Jenis Sayuran	Jumlah Konsumsi (Kg/kapita/tahun)
1	Bayam	5,40
2	Kangkung	5,64
3	Kol/Kubis	2,32
4	Sawi Putih	2,55
5	Sawi Hijau	3,15
6	Buncis	1,60
7	Kacang Panjang	2,26
8	Tomat	1,66
9	Wortel	3,50
10	Mentimun	4,28
11	Terung	2,55
12	Tauge	3,03
13	Labu Siam	2,02
14	Bawang Merah	4,93
15	Bawang Putih	2,02
16	Cabai Merah	4,93
17	Cabai Hijau	0,71
18	Cabai Rawit	1,72
19	Sayuran Liannya	2,26
Jumlah		56,54
Rata-Rata		2,98

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi (2021)

Rata-rata konsumsi sayur di Kota Jambi ternyata lebih tinggi dibanding rata-rata konsumsi sayur di provinsi, dimana rata-rata konsumsi sayur di Kota Jambi pada tahun 2020 adalah 2,98 Kg/kapita/tahun. Berdasarkan konsumsi, maka sayur bayam dan kangkung juga menjadi sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh

masyarakat di Kota Jambi. Kondisi ini dijadikan peluang oleh petani untuk melakukan usahatani bayam dan kangkung. Luas panen bayam di Kota Jambi sebesar 216 ha dengan produksi 1.678 ku/tahun, sedangkan untuk luas panen kangkung 224 ha dengan produksi 2.308 ku/tahun (Lampiran 3).

Kecamatan di Kota Jambi ini tidak semuanya melakukan kegiatan usahatani bayam dan kangkung, dimana dari 11 kecamatan hanya ada 4 kecamatan yang melakukan usahatani bayam dan kangkung di Kota Jambi seperti terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Luas Panen dan Produksi Sayur Bayam dan Kangkung Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Kw)		Produktivitas (Kw/Ha)	
		Bayam	Kangkung	Bayam	Kangkung	Bayam	Kangkung
1	Alam Barajo	2	5	19	68	2,95	3,60
2	Paal Merah	214	215	1658	1366	7,75	6,35
3	Telanaipura	-	2	-	74	-	3,00
4	Jambi Timur	-	2	-	131	-	2,56
Jumlah		216	224	1677	1639	11	16
Rata-Rata		108	56	839	410	5	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2021)

Terdapat 4 kecamatan di Kota Jambi yang melakukan kegiatan usahatani bayam dan kangkung, dimana Kecamatan Paal Merah merupakan wilayah dengan luas panen bayam dan kangkung paling tinggi dibanding Kecamatan lainnya. Luas panen bayam di Kecamatan Paal Merah adalah 214 ha dengan produktivitas 7,75 kw/ha/tahun dan luas panen kangkung 215 ha dengan produktivitas 6,35 ku/ha/tahun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah cukup potensial untuk dikembangkan. Sebenarnya di Kecamatan Paal Merah ini tidak hanya terdapat usahatani bayam dan kangkung, tetapi juga ada usahatani sayur

lainnya seperti sawi, terung, kacang panjang dan mentimun. Adapun luas panen dan produksi usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 8. Luas Panen dan Produksi Sayur di Kecamatan Paal Merah Tahun 2020

No	Jenis Sayur	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Sawi	125	50
2	Kacang Panjang	5,25	54
3	Terung	5	65
4	Mentimun	7,75	78
5	Bayam	180,5	53
6	Kangkung	203	199

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada 6 jenis sayur yang dibudidaya oleh petani di Kecamatan Paal Merah. Dari ke-6 jenis sayur tersebut, maka sayur yang paling mendominasi adalah bayam dengan luas panen 180,5 ha dan kangkung dengan luas panen 203 ha. Kondisi ini yang menyebabkan Kecamatan Paal Merah menjadi sentra produksi bayam dan kangkung di Kota Jambi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2021 di Kelurahan Eka Jaya, Kelurahan Lingkar Selatan dan Kelurahan Paal Merah Kecamatan Paal Merah, maka sayur bayam dan kangkung menjadi komoditi unggulan bagi petani sayur di Kecamatan Paal Merah dan ditanam secara rutin setiap tahunnya. Jenis bayam dan kangkung yang dibudidayakan oleh petani sayur di Kecamatan Paal Merah adalah jenis bayam darat dan kangkung darat dengan musim tanam (MT) sebanyak 6-12 MT/tahun. Hal ini dikarenakan bayam dan kangkung sama-sama memiliki umur tanam selama sekitar 20-25 hari.

Kegiatan usahatani sayur di Kecamatan Paal Merah adalah usahatani swadaya, dimana seluruh modal dan pengelolaan usahatani dilakukan sendiri oleh petani dan menjadi usaha pokok bagi petani di Kecamatan Paal Merah. Namun

dalam pelaksanaannya, petani sayur di Kecamatan Paal Merah ini membentuk suatu kelompok tani dengan tujuan untuk mempermudah pengelolaan usahatani yang mereka miliki.

Berhubung kegiatan usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah ini merupakan usahatani swadya, maka petani memiliki beberapa keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi tani (Saprodi). Selama ini petani bayam dan kangkung di Kelurahan Paalmerah belum pernah memperoleh bantuan Saprodi dari pemerintah, sedangkan biaya produksi untuk usahatani bayam dan kangkung ini cukup besar.

Terutama untuk biaya produksi tanaman bayam yang sedikit lebih mahal dibanding biaya produksi tanaman kangkung. Hal ini dikarenakan harga benih bayam lebih mahal jika dibanding dengan kangkung. Menurut petani sayur di Kecamatan Paal Merah, harga benih bayam hijau mencapai Rp.60.000-Rp.75.000,-/Kg, sedangkan harga benih kangkung hanya Rp.35.000-Rp.40.000,-/Kg, dimana untuk 1 Kg benih bayam maupun kangkung bisa digunakan 2 kali tanam.

Selanjutnya untuk tahap penyemaian benih dan penanamannya juga membutuhkan biaya yang besar, karena bayam dan kangkung harus dalam kondisi basah/lembab sehingga harus rutin dilakukan penyiraman. Penyiraman ini tentu membutuhkan biaya, karena petani mengambil air dari sumur sehingga membutuhkan bahan bakar pengisi genset untuk menghidupkan mesin air. Selanjutnya tanaman bayam ini lebih rentan terhadap hama seperti ulat, bercak daun, busuk daun dan busuk batang sehingga membutuhkan pestisida dan insektisida yang lebih banyak dibanding dengan kangkung.

Sementara itu, kangkung termasuk tanaman yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga perawatannya relatif lebih mudah dan tidak banyak membutuhkan insektisida maupun pestisida. Kemudian persoalan pupuk, dimana tanaman bayam dan kangkung juga membutuhkan pupuk yang berbeda. Pupuk yang biasa digunakan oleh petani di Kecamatan Paal Merah ini adalah pupuk urea dan pupuk kandang.

Harga jual dari bayam sebesar Rp.900,- per ikat dan harga jual kangkung sebesar Rp.700,- per ikat. Walaupun harga jual kedua jenis sayur ini berbeda, tetapi biaya untuk pemeliharaan hampir sama karena tanaman bayam dan kangkung membutuhkan input yang hampir sama. Adanya perbedaan harga ini tentu akan menentukan besar kecilnya keuntungan dari masing-masing usahatani. Kondisi ini tentu menyebabkan terjadinya perbandingan pendapatan antara usahatani bayam dengan usahatani kangkung. Pada dasarnya tujuan dari mengetahui adanya perbandingan pendapatan antara bayam dengan kangkung dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai usahatani mana yang lebih menguntungkan dan memiliki peluang yang lebih besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Sayur (Bayam dan Kangkung) di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Paal Merah merupakan salah satu sentra produksi sayur bayam dan kangkung di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan tanaman sayur bayam dan kangkung memiliki luas lahan paling tinggi di kecamatan ini, serta menjadi sayur yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat Kota Jambi.

Luas lahan bayam di Kecamatan Paal Merah sebesar 214 ha dan lahan kangkung 215 ha dengan produksi bayam sebesar 1.658 kw/tahun dan kangkung 1366 kw/tahun. Tanaman sayur bayam dan kangkung yang diusahakan oleh petani memiliki masa tanam 2-3 kali/tahun dengan umur tanaman 30-45 hari. Namun dalam usahanya, terdapat perbedaan harga jual dan biaya produksi dari masing-masing usahatani. Meskipun demikian harga jual bayam memang lebih mahal dibanding kangkung, tapi ketika biaya produksi lebih tinggi maka akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani. Adanya perbedaan harga ini tentu menentukan besar kecilnya keuntungan dari masing-masing usahatani.

Kondisi ini tentu saja akan menjadi penyebab terjadinya perbandingan pendapatan antara usahatani bayam dan usahatani kangkung. Pada dasarnya tujuan dari mengetahui adanya perbandingan pendapatan antara bayam dengan kangkung dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai usahatani mana yang lebih menguntungkan dan memiliki peluang yang lebih besar untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
2. Bagaimana pengelolaan usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan antara usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
2. Mengetahui pengelolaan usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan antara usahatani sayur bayam dan kangkung di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani sayur untuk mengetahui keuntungan dari usahatani sayur bayam dan kangkung.
3. Sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan bagi dinas atau instansi terkait dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani sayur di Kota Jambi.